

Pelatihan Mencampur Warna dan Mewarnai Menggunakan Cat Akrilik Di berbagai Benda

Heru Budi Kusuma

¹Fakultas Seni Rupa dan Desain¹ Universitas Tarumanagara
Jalan Letjen. S. Parman Kav. 1, Jakarta Barat, Indonesia
correspondence: heruk@fsrd.untar.ac.id

Received: 11/3/2024

Revised: 23/6/2024

Accepted: 2/7/2024

DOI: <https://doi.org/10.25170/mitra.v8i1.4692>

Citation: Kusuma, H. B. (2024) Pelatihan mencampur warna dan mewarnai menggunakan cat akrilik di berbagai benda. MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, vol 8(1), 44-51. DOI: <https://doi.org/10.25170/mitra.v8i1.4692>

ABSTRACT

Paint is a product in the form of liquid or powder which contains coloring substances, and when applied to the surface of an object it forms a layer which has the function of protection, decoration or a special function that is technically required. Visual elements in drawing shape are basic guidelines for draftsman. If the draftsman understands the visual elements in drawing then the image created will be more understandable and in accordance with the drafter's wishes. Aesthetics as an experience and knowledge becomes a form that is understood as the value of beauty, knowledge of beauty and the beauty of form from an observation of form becomes a beauty. Acrylic paint is a pigment that was first created in the early 20th century by German chemist and entrepreneur Otto Röhm. The first time acrylic paint was available to the general public was in the 1950s. This resin has a wide range of properties, such as excellent water resistance, and exceptional durability when dry, which makes it a perfect material for paint. Coloring activities aim to train skills, neatness and patience. Effective coloring techniques involve mixing colors and knowing contrasting (bright) colors, how to make gradations and shading techniques. From coloring training using acrylic paint, participants already know te 5 pigment-based primary colors and understand various color compositions. Participants are able to mix primary colors to produce secondary colors. Participants are able to color objects from various materials from which they are made. Participants are also able to apply color compositions. Participants are also able to apply color compositions according to their wishes and inspiration.

Keywords: acrylic paint; aesthetics; colors

ABSTRAK

Cat adalah sebuah produk yang berbentuk cairan maupun bubuk yang di dalamnya terdapat zat-zat pewarna, dan apabila diaplikasikan di atas permukaan sebuah benda akan membentuk suatu lapisan yang memiliki fungsi sebagai pelindung, dekorasi atau fungsi khusus yang dibutuhkan secara teknis. Elemen visual dalam menggambar bentuk merupakan pedoman dasar bagi penggambar, jika penggambar paham akan elemen visual dalam menggambar maka gambar yang dibuat lebih dimengerti dan sesuai dengan keinginan penggambar. Estetika sebagai sebuah pengalaman dan pengetahuan menjadi sebuah bentuk yang dipahami sebagai nilai keindahan, pengetahuan keindahan dan keindahan bentuk dari sebuah pengamatan bentuk menjadi sebuah keindahan. Cat akrilik merupakan pigmen yang pertama kali dibuat pada awal abad ke-20 oleh ahli kimia dan pengusaha Jerman Otto Röhm. Pertama kali cat akrilik tersedia untuk masyarakat umum yaitu pada tahun 1950

an. Resin ini memiliki berbagai macam sifat, seperti ketahanan air yang luar biasa, dan daya tahan yang luar biasa saat mengering, yang menjadikannya bahan yang sempurna untuk cat. Kegiatan mewarnai bertujuan untuk melatih keterampilan, kerapian dan kesabaran. Tehnik mewarnai yang efektif dengan cara mencampur warna dan mengetahui warna kontras (terang), cara membuat gradasi dan tehnik mengarsir. Dari pelatihan mewarnai menggunakan cat akrilik, peserta telah mengetahui 5 warna primer berbasis pigmen dan memahami beragam komposisi warna. Peserta mampu mencampur warna primer untuk menghasilkan warna sekunder. Peserta mampu mewarnai benda dari berbagai material pembentuknya. Peserta pun mampu menerapkan komposisi warna sesuai keinginan dan inspirasi mereka.

Kata Kunci: cat akrilik; estetika; warna

PENDAHULUAN

Seni lukis adalah salah satu induk dari seni rupa. Seni lukis sangat terkait dengan gambar. Di Indonesia sendiri seni lukis dimulai dengan masuknya penjajahan Belanda di Indonesia. Pada saat itu seni lukis masih terbatas, namun saat ini seni lukis sudah beragam yaitu seni lukis cat air, *crayon* dan cat akrilik. Kelebihan cat akrilik yaitu pewarna ini menyerupai dengan cat air yaitu sama-sama *waterbase* yang bisa dicampur air. Bedanya yaitu akrilik lebih pekat sehingga bisa digunakan selain kertas, misalnya di atas kanvas. Selain itu, akrilik lebih mudah pengerjaannya. Untuk pencampuran warna pun akrilik lebih mudah (Rustandi, 2010). Seni lukis secara awam dipahami seperti kegiatan menggambar, dimana kegiatannya dianggap eksklusif karena membutuhkan bakat. Hal ini sering menimbulkan rasa kurang percaya diri pada seseorang bila ingin melakukan kegiatan menggambar. Pada pembelajaran seni rupa, khususnya dalam menggambar motif ragam hias, media yang banyak digunakan dalam proses pembelajaran masih bersifat umum. Media yang digunakan untuk kegiatan menggambar antara lain; pastel, pensil warna dan cat air sehingga tidak ada perkembangan yang signifikan terhadap kreativitas berkarya serta pengetahuan mengenai media dalam menciptakan karya, karya yang dihasilkan pun tidak jauh berbeda dari karya-karya pada umumnya.

Elemen visual dalam menggambar bentuk merupakan pedoman dasar bagi penggambar, jika penggambar paham akan elemen visual dalam menggambar maka gambar yang dibuat akan lebih mudah untuk dimengerti dan sesuai dengan keinginan penggambar. Elemen visual sebagai unsur utama dalam mengungkapkan bentuk pada gambar sudah seharusnya dipahami oleh orang yang membuat gambar karena bentuk yang hadir dalam gambar adalah hasil dari pengamatannya terhadap objek yang divisualisasikan berdasarkan kemampuan teknis menerapkan elemen tersebut (Ginting & Triyanto, 2020). Kreativitas berkarya seni rupa termasuk menggambar diartikan sebagai kemampuan untuk menemukan, mencipta, membuat, merancang ulang, dan memadukan suatu gagasan baru maupun lama menjadi kombinasi baru yang divisualisasikan ke dalam komposisi suatu karya seni rupa yang didukung dengan kemampuan terampil yang dimilikinya (Suganda & Jati, 2019).

Ide-ide kreatif memang tidak muncul begitu saja dari dalam otak kita, melainkan hasil dari interaksi kita dengan lingkungan (Purnengsih *et al.*, 2018). Setelah ide atau pemikiran yang melatar belakangi suatu karya telah berhasil didapatkan, maka selanjutnya karya seni tersebut akan memasuki tahap kedua yaitu proses produksi. Mengingat karya seni adalah sebuah produk yang bermutu yang tercermin dari segi kehalusannya, keindahannya, dan lain sebagainya, maka pada proses produksi akan dibutuhkan pekerja yang memiliki keahlian menciptakan sesuatu yang luar biasa (Felix, 2012). Estetika sebagai sebuah pengalaman dan pengetahuan menjadi sebuah bentuk yang dipahami sebagai nilai keindahan, pengetahuan keindahan dan keindahan bentuk dari sebuah pengamatan bentuk menjadi sebuah keindahan. Dengan demikian keindahan menurut arti etimologis, adalah teori tentang ilmu penginderaan. Penerapan panca indra sebagai titik tolak dari pembahasan

estetika didasarkan pada asumsi bahwa timbulnya rasa keindahan itu pada awalnya melalui rangsangan panca indra (Wiratno, 2022).

Cat adalah sebuah produk yang berbentuk cairan maupun bubuk yang di dalamnya terdapat zat-zat pewarna dan apabila diaplikasikan di atas permukaan sebuah benda akan membentuk suatu lapisan yang memiliki fungsi sebagai pelindung, dekorasi atau fungsi khusus yang dibutuhkan secara teknis. Hal ini mengingat bahwa cat berbasis air lebih ramah lingkungan daripada cat yang berbasis minyak (Rohandi & Listiani, 2015). Teknik *Opaque* adalah teknik melukis menggunakan cat minyak, cat poster, cat akrilik maupun cat air, dengan kondisi cat dibuat kental, tidak banyak menambah minyak atau air, dan saat menggunakan dilakukan dengan goresan yang tebal, sehingga menghasilkan warna pekat dan padat. Sehingga memberi kesan yang *colorfull* pada setiap bagiannya (Lelana *et al.*, 2018).

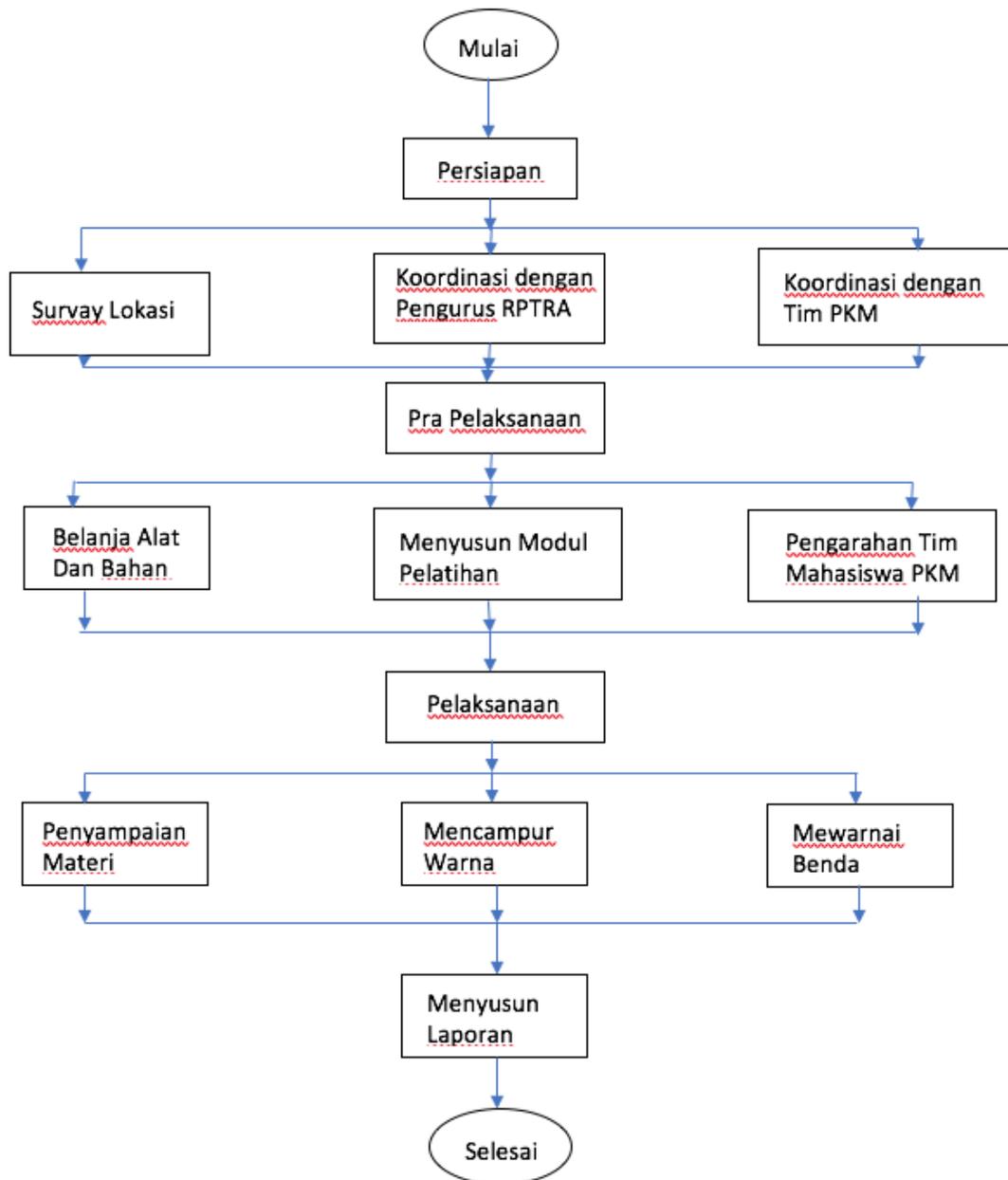
Agar warga di lingkungan RPTRA dapat memahami lingkup Seni Rupa, utamanya seni lukis maka tim PKM melaksanakan kegiatan pelatihan mencampur warna dan mewarnai menggunakan cat akrilik. Adapun material yang digunakan sebagai dasar mewarnai adalah benda-benda yang ada di sekitar mereka seperti, botol plastik, mainan, gerabah dan kain. Diharapkan dengan pelatihan ini, warga di sekitar RPTRA dapat memahami karakter cat akrilik dengan cara mencampur warna dan mewarnai benda-benda yang dimilikinya. Keragaman hasil kreasi para peserta merupakan hasil yang positif dan sesuai dengan ekspektasi program. Pemilihan dan penentuan warna dan elemen gambar lain sebagai tambahan menjadi hal yang menentukan dalam estetika produk akhir (Riyanti, 2020). Di sisi lain, pengetahuan tentang warna yang mereka dapat dari kurikulum Pendidikan seni, budaya dan keterampilan di sekolah dasar diarahkan untuk menumbuhkan kepekaan rasa, estetika dan artistik (Cinthya & Kusuma, 2018).

Permasalahan dalam kegiatan mewarnai dengan menggunakan cat akrilik adalah: Sejauh mana peserta pelatihan mengetahui material cat akrilik? Bagaimana peserta pelatihan memahami karakter cat akrilik? Bagaimana mewarnai beragam benda dengan menggunakan cat akrilik?

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dalam 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pra-pelaksanaan, tim PKM mengadakan peralatan dan bahan untuk pelatihan mewarnai dengan cat akrilik, menyusun modul pelatihan, dan pengarahan tim mahasiswa yang membantu PKM. Tahap pelaksanaan, tim PKM berbagi peran untuk melaksanakan penyampaian materi pelatihan, memberikan pendampingan saat kegiatan mencampur pigmen warna, dan memberikan pendampingan saat kegiatan mewarnai berbagai benda yang dimiliki peserta. Setelah kegiatan PKM selesai, tim PKM menyusun berbagai dokumentasi dalam laporan kegiatan dan laporan kegiatan, dimana kegiatan PKM dilakukan monitoring dan evaluasi oleh LPPM Universitas Tarumanagara Jakarta.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat secara ringkas pada diagram alir berikut ini:



Bagan 1. Diagram alir kegiatan pengabdian kepada masyarakat

HASIL DAN DISKUSI



Gambar 1. Persiapan kegiatan ibu-ibu PKK sebagai peserta pelatihan

Perkenalan dan pemaparan materi pelatihan disampaikan kepada peserta pelatihan, diawali dengan perkenalan tim PKM FSRD Universitas Tarumanagara yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Mitra sangat membantu dalam menyiapkan tempat dan perangkat audio dan video berupa speaker active dan proyektor. Sambutan diawali dari perwakilan pengelola RPTRA, kemudian penyampaian maksud dari kegiatan dan arah tujuan dari kegiatan disampaikan oleh ketua Tim PKM. Dilanjutkan dengan paparan materi yang berkaitan dengan nirmana dua matra atau dasar-dasar seni 2 dimensi. Selain nirmana 2 matra, juga disampaikan sedikit pengetahuan tentang nirmana 3 matra atau dasar-dasar seni 3 dimensi.

Pelatihan untuk mengecat karya dengan membuat benda atau karyanya terlebih dahulu. Kegiatan pertama, peserta pelatihan membuat model dengan menggunakan tanah liat mulai dengan mengolah tanah agar lebih lentur dan ulet sehingga mudah dibentuk dan tidak mudah patah. Caranya dengan meremas tanah, mengulenin tanah dan menggilas tanah. Bila kekenyalan dan keuletan tanah sudah baik, maka dilanjutkan dengan membentuk tanah liat menjadi model yang diinginkan, seperti bentuk miniatur Monumen Nasional (Monas), hewan kura-kura, buah manggis dan lain sebagainya.



Gambar 2. Peserta membuat karya dari bahan tanah liat

Cat akrilik merupakan pigmen yang pertama kali dibuat pada awal abad ke-20 oleh ahli kimia dan pengusaha Jerman Otto Röhm. Pertama kali cat akrilik tersedia untuk masyarakat umum yaitu pada tahun 1950 an. Resin ini memiliki berbagai macam sifat, seperti ketahanan air yang luar biasa, dan daya tahan yang luar biasa saat mengering, yang menjadikannya bahan yang sempurna untuk cat. Kegiatan mewarnai bertujuan untuk melatih keterampilan, kerapian dan kesabaran. Teknik mewarnai yang efektif dengan cara mencampur warna dan mengetahui warna kontras (terang), cara membuat gradasi dan tehnik mengarsir (Sumarni *et al.*, 2023).



Gambar 3. Kegiatan mewarnai menggunakan cat akrilik

Cat Akrilik dapat dikatakan sebagai cat serba guna, karena sangat mudah diaplikasikan di bidang plastik, kanvas, kertas, juga tanah liat. Keunggulan cat akrilik diantaranya adalah: mudah didapatkan di toko-toko alat lukis, harganya sangat terjangkau, cat mudah mengering terutama yang *water base*, dapat digunakan dipermukaan tanah liat, memiliki ketahanan warna yang baik dan tersedia dalam berbagai warna.



Gambar 4. Mahasiswa melakukan pendampingan mewarnai

Selain untuk mewarnai benda-benda dari kanvas atau kain, cat akrilik dapat pula digunakan di permukaan yang datar dari objek yang terbuat dari tanah liat atau resin. Untuk mewarnai permukaan datar dari sebuah objek dapat digunakan metode pewarnaan plakat, yaitu teknik mewarnai menggunakan cat akrilik dengan cara sapuan warna yang tebal atau kental sehingga hasilnya terlihat padat atau pekat dan menutup pori-pori bendanya.



Gambar 5. Peserta menerapkan komposisi warna analogus

Hasil pelatihan mewarnai dengan menggunakan cat akrilik mendapatkan hasil yang beragam, dimana ada karya peserta pelatihan yang hasilnya kurang maksimal, namun adapula yang dapat memberikan hasil karya yang cukup baik. Proses mencampur dan menerapkan warnanya pun demikian, ada yang monokromatik namun ada pula yang mampu menampilkan karya dengan komposisi warna analogus.



Gambar 6. Peserta pelatihan dan karya yang dihasilkan

Pelatihan mewarnai dengan menggunakan cat akrilik menjadikan sarana belajar seni rupa yang praktis dan memberikan keragaman kepada peserta dalam memahami beragam komposisi warna dalam pengetahuan estetika. Mereka memilih dan mencampur serta menerapkan warna sesuai ide dan inspirasi mereka. Karya yang dibuat menjadikan pengalaman baru bagi peserta pelatihan.

Tabel 1

Hasil pelatihan

Masalah	Solusi	Luaran
Belum memahami penggunaan cat akrilik sebagai media untuk mewarnai	Pelatihan mewarnai menggunakan cat akrilik diberbagai macam media	Benda-benda yang diwarnai. Materi Pelatihan dan HKI.
Khawatir dan tidak berani menggunakan cat pewarna dan peralatannya	Pendampingan proses mencampur warna dan pengaplikasian cat akrilik	SOP mewarnai dan penerapan warna sekunder
Peserta belum memahami komposisi warna dan pasangan-pasangan warna sesuai dengan komposisi warna dalam pengetahuan dan ilmu estetika	Menjelaskan dan memberikan contoh contoh dari berbagai komposisi warna yang ada dalam pengetahuan estetika	Peserta mengetahui, memahami dan mampu membuat dan menerapkan berbagai komposisi warna pada karya yang mereka buat

SIMPULAN DAN SARAN

Dari pelatihan mewarnai menggunakan cat akrilik diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Peserta memahami tentang nirmana dwi matra. Peserta mengetahui 5 warna primer berbasis pigmen. Peserta memahami beragam komposisi warna. Peserta mampu mencampur warna primer untuk menghasilkan warna sekunder. Peserta mampu mewarnai benda yang mereka bawa dari berbagai material pembentuknya. Peserta mampu menerapkan komposisi warna sesuai keinginan dan inspirasi mereka.

Untuk kegiatan selanjutnya dapat dilakukan pelatihan mewarnai menggunakan media lain seperti cat minyak yang diterapkan ke berbagai bahan. Dengan diadakannya berbagai kegiatan dengan format mengenalkan aktivitas seni, diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan terhadap karya seni. Terlebih lagi dapat menginspirasi para peserta pelatihan untuk berinovasi mewarnai beragam benda sehingga memberikan manfaat secara ekonomi. Pelatihan serupa dapat menjadi agenda rutin yang dapat dijadwalkan oleh Pengelola RPTRA atau Pengurus PKK dengan para penggerak pengabdian kepada masyarakat agar kegiatan pelatihan menjadi salah satu aktivitas yang menambah pengetahuan sekaligus keterampilan bagi masyarakat mitra di lingkungan RPTRA setempat.

Ketersediaan ruang-ruang hijau dapat meminimalisir terjadinya permasalahan yang terjadi di Jakarta. Bukan hanya itu, penyediaan ruang publik dan terbuka hijau sebagai peningkatan kualitas hidup masyarakat Jakarta. Adapun upaya yang dilakukan pemprov dalam menyediakan ruang terbuka hijau, seperti: mendirikan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) dan Taman Maju Bersama (TMB). Pada tahun 2018, Pemprov DKI telah mendirikan 296 RPTRA yang terdapat di setiap kelurahan. Jumlah tersebut sudah melampaui target yang awalnya berjumlah 267. Pada tahun 2019, ada 57 Taman Maju

Bersama (Sulistyo & Zaman, 2024). Warga di sekitar lingkungan RPTRA didominasi oleh warga masyarakat dengan tingkat sosial ekonomi menengah ke bawah. Dalam hal pembangunan manusia, kiranya pengurus RPTRA membuat program yang dapat menekan deprivasi sehingga warga sekitar RPTRA tidak merasakan ketidakpuasan atau kesenjangan secara subyektif antara dirinya dengan kelompok lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bapak Jap Tji Beng, Ph.D sebagai Direktur Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Tarumanagara. Rekan-rekan dosen dan mahasiswa Universitas Tarumanagara yang membantu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Para peserta pelatihan mewarnai yang dengan antusias mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Cinthya, A., & Kusuma, H. B. (2018). Meningkatkan kreativitas seni melalui pelatihan membuat karya dengan memanfaatkan botol plastik bekas. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 2(1).
- Felix, J. (2012). Pengertian seni sebagai pengantar kuliah Sejarah Seni Rupa. *Humaniora*, 3(2), 614–621.
- Ginting, J., & Triyanto, R. (2020). Tinjauan Ketepatan Bentuk, Gelap Terang, Dan Warna Pada Gambar Bentuk Media Akrilik. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 9(2), 300–308.
- Lelana, D. B. S., Triyanto, T., & Syafii, S. (2018). Pembelajaran Menghias Gerabah pada Kelas VII di SMP Muhammadiyah 5 Purbalingga dengan Media Cat Akrilik. *Eduarts: Jurnal Pendidikan Seni*, 7(2), 1–11.
- Purningsih, I., Andrijanto, M. S., & Rosida, I. (2018). Menggugah Kreativitas Seni Ibu-Ibu PKK melalui Seni Lukis pada Jilbab dalam Rangka Pelestarian Seni. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(03), 244–250.
- Riyanti, M. T. (2020). Pelatihan pemanfaatan kaleng bekas menjadi produk bernilai ekonomi pada guru sekolah luar biasa di DKI Jakarta. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 64–69.
- Rohandi, T., & Listiani, W. (2015). Eksperimen cat lukis pada kertas daur ulang dari ekstrak warna hijau pada famili daun suji dan pandan. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 3(1).
- Rustandi, T. (2010). *Pintar Melukis Dengan Cat Akrilik*. WahyuMedia.
- Suganda, L., & Jati, S. N. (2019). Pengaruh Pelatihan Menggambar Dengan Teknik Grafitto Terhadap Kreativitas Guru Di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Persatuan Kantor Wilayah Kementerian Agama Kalimantan Barat. *Edukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2).
- Sulistyo, I. T., & Zaman, A. N. (2024). Politik Lingkungan: Implementasi Kebijakan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam Menangani Ruang Terbuka Hijau (RTH) Tahun (2017–2022). *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora*, 2(4), 107–117.
- Sumarni, N., Sumandar, S. (2023). Meningkatkan Kemampuan Mewarnai Gambar dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas pada Anak Usia Dini. 35–44.
- Wiratno, A. T. (2022). *Model Seni Mural Perkembangan Lukisan Kontemporer*.

Mittra

JURNAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Peningkatan Literasi Pengelolaan Keuangan Pra-nikah untuk Muslimah

Rachmania Nurul Fitri Amijaya, Mohammad Zeqi Yasin, Okyviandi Putra Erlangga

Pelatihan Bantuan Hidup Dasar pada Palang Merah Remaja (PMR) di SMA Negeri I Kabupaten Deli Serdang

Marlisa, Dame Evalina Simangunsong

Edukasi dan Konsultasi Gizi Seimbang bagi Lansia di Banjar Tegal Jaya, Badung Bali

Purwaningtyas Kusumaningsih, Ida Bagus Yogeswara, Ni Wayan Nursini, Ida Bagus Mantra

Pemberdayaan pada Siswa SMK BAZNAZ melalui Budidaya Tanaman Obat Keluarga sebagai Upaya Menumbuhkan Kepedulian Siswa terhadap Sekolah Hijau, Asri dan Sehat

Ranti Ekasari, Lilis Widiastuty, Emmi Bujawati, Faradila Guhir, Maharani

Pelatihan Mencampur Warna dan Mewarnai Menggunakan Cat Akrilik Di berbagai Benda

Heru Budi Kusuma

Pemberdayaan UMKM Masyarakat Melalui *Digital Marketing* Di Desa Jajar, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri

Nidaul Hasanah Mirfaqo, Komariyah, Agustin Setiawati

Pemberdayaan Pemuda Milenial Komunitas Parengu Wunga Melalui Produksi "METETES" Untuk Meningkatkan Produksi Usaha Ayam Buras

Marselinus Hambakodu, Elsa Christin Saragih, Rambu Susanti Mila Maramba, Arni Hajawa, Eduard Yanto Bulu, Hendrikus Kilimandang

PkM Sistem Monitoring Kolam Lele Berbasis Internet of Things (IoT) pada Kelompok Tani Tnopauseo 1 Desa Oetalus

Darsono Nababan, Willy Sucipto, Patricia Getrudis Manek, Dian Grace Ludji, Yasinta O L Rema

Peningkatan Keprofesian Guru melalui *Workshop* Penulisan Manuskrip di Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang

M. Yusuf Ahmad Hasyim, B. Wahyudi Joko Santoso, Yoyok Nugroho, Lutfi Hadi Nugroho, Siti Khoiriyah, Ahmad Efendi Yusuf

Pemanfaatan Limbah Bonggol Jagung dan Tulang Ikan Sebagai Suplemen Kalsium (GO-CORI) untuk Mencegah Hipokalsemia pada Ternak Ruminansia

Erna Parmelina, Ade Widya Putri, Amelia Dwi Lestari, Putri Nanda Prayoga, Syanly Hanan Al Sidan Prayitno, Wari Pawestri

SERTIFIKAT

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia



Kutipan dari Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia

Nomor 225/E/KPT/2022
Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah periode III Tahun 2022

Nama Jurnal Ilmiah

MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat

E-ISSN: 25988182

Penerbit: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Atma Jaya

Ditetapkan Sebagai Jurnal Ilmiah

TERAKREDITASI PERINGKAT 4

Akreditasi Berlaku selama 5 (lima) Tahun, yaitu
Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021 sampai Volume 10 Nomor 1 Tahun 2026

Jakarta, 07 Desember 2022

Pt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi,
Riset, dan Teknologi



Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC, Ph.D., IPU, ASEAN Eng
NIP. 196107061987101001



MURAL: MEDIA KREATIVITAS MEMPERINDAH DINDING SEKOLAH SDN BABAKAN RADEN 01 CARIU BOGOR JAWA BARAT

Heru Budi Kusuma¹, Andreas², Justin Owen Benedict³

¹Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: ¹heruk@fsrd.untar.ac.id

²andreas.615220041@stu.untar.ac.id,

³justin.615220049@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

A mural is a work of art created on the surface of a wall or wall using various media, such as paint, markers, or other suitable materials. Blank, monotonous walls can be transformed into eye-catching works of art and liven things up. Our partner in this PKM activity is SDN Babakan Raden 01 Cariu, Palasari Village, Sukajadi Village, Cariu District, Bogor Regency, West Java Province. From the results of observations, it was discovered that Mitra had an empty wall on the side of the school building which looked dirty because the paint on the walls was peeling, making it unsightly. The partners have long had the desire to process the empty wall by drawing on it so that it looks clean and beautiful. The activity of creating mural works can be carried out as a community service activity carried out by lecturers at the Faculty of Fine Arts and Design, Tarumanagara University. Lecturers who have a background in fine arts and design education are expected to be able to provide scientific contributions to teachers through this program which is tailored to teaching needs at the elementary school level. The approach method in this community service program is practically applicable. The point is to apply the students' skills in drawing or painting that they acquired during college. Practical means direct practice in the field. The main characteristic of mural-making activities is the emphasis on a creative process that involves exploration, problem solving, and critical thinking, as well as providing space for students to express themselves freely. The output resulting from the activity of creating mural works is an article that will be published in the National Journal and a module for creating mural works whose copyright is registered.

Keywords: Application, Mural, Practical, Creative Process

ABSTRAK

Mural adalah sebuah karya seni yang dibuat di atas permukaan dinding atau tembok menggunakan berbagai media, seperti cat, spidol, atau bahan-bahan lain yang sesuai. Dinding yang kosong dan monoton dapat diubah menjadi karya seni yang menarik dan menghidupkan suasana. Mitra kami dalam kegiatan PKM ini adalah SDN Babakan Raden 01 Cariu, Kampung Palasari, Desa Sukajadi, Kecamatan Cariu, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Dari hasil observasi, diketahui bahwa mitra memiliki dinding kosong di bagian sisi Gedung sekolah yang sudah tampak kumuh karena cat dindingnya sudah mengelupas sehingga kurang sedap dipandang. Pihak mitra sudah lama memiliki keinginan untuk mengolah dinding kosong tersebut dengan menggambarnya agar terlihat bersih dan indah. Kegiatan membuat karya mural dapat dilaksanakan sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Tarumanagara. Dosen-dosen yang memiliki latar pendidikan seni rupa dan desain diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan kepada para guru melalui program tersebut yang disesuaikan dengan kebutuhan pengajaran di tingkat sekolah dasar. Metode pendekatan dalam program abdimas ini adalah aplikatif praktis. Maksudnya adalah mengaplikasikan keahlian mahasiswa dalam menggambar atau melukis yang diperolehnya di masa kuliah. Praktis maksudnya adalah praktek langsung di lapangan. Karakteristik utama dari kegiatan membuat mural adalah penekanan pada proses kreatif yang melibatkan eksplorasi, pemecahan masalah, dan pemikiran kritis, serta memberikan ruang bagi siswa untuk mengungkapkan diri secara bebas. Luaran yang dihasilkan dari kegiatan membuat karya mural adalah artikel yang akan dipublikasikan di Jurnal Nasional dan Modul membuat karya mural yang didaftarkan hak ciptanya.

Kata kunci: Aplikatif, Mural, Praktis, Proses Kreatif

1. PENDAHULUAN

Mural merupakan seni lukis yang diaplikasikan pada dinding atau permukaan besar lainnya, yang tidak hanya berfungsi sebagai hiasan, tetapi juga sebagai media penyampaian pesan moral dan budaya. Mural dapat menjadi sarana untuk menghias dinding-dinding lusuh, mengubahnya menjadi ruang yang lebih hidup dan bermakna. Dengan pendekatan yang tepat, mural dapat berfungsi sebagai sebuah karya seni yang tidak hanya estetis tetapi juga edukatif. Dengan adanya

pembuatan terbaru, dan menghadirkan kembali yang lebih baru dan bagus berharap anak-anak bisa bermain sambil belajar kembali dengan baik. (Kholilah, Naufa, & Ghifari, 2022).

Gambar 1

Sisi Kiri dan Depan Dinding Gedung Kelas SDN Babakan raden 01 Cariu, Bogor - Jawa Barat



Mural tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika, tetapi juga sebagai alat untuk mendorong diskusi dan interaksi sosial. Banyak komunitas yang mulai memanfaatkan mural untuk menghias dinding-dinding yang kosong atau lusuh di lingkungan sekitar mereka seperti yang terlihat pada Gambar 1. Dengan demikian, dinding yang awalnya tidak memiliki makna, dapat diubah menjadi media yang mengekspresikan nilai-nilai sosial dan budaya. Dalam konteks ini, mural dapat berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan moral yang dapat menggugah kesadaran masyarakat. Seni mural saat ini menjadi media komunikasi dan dakwah yang sangat estetik dan persuasif, karena seorang seniman melalui karya gambar atau lukisan muralnya dapat menyampaikan atau menyisipkan pesan moral, sehingga siapa pun yang melihat akan mudah memahami dan mengetahui pesan moral melalui mural tersebut (Ibrahim, Aeni, Riyadi, Nugroho, & Adawiyah, 2023).

Mural sebagai bagian dari Program Pengabdian kepada Masyarakat merupakan salah satu implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui program mural diharapkan civitas academica bisa memberikan kontribusi bagi masyarakat dalam mendukung program pemerintah dalam hal ini adalah sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Mitra kami dalam kegiatan PKM ini adalah SDN Babakan Raden 01 Cariu, Kampung Palasari, Desa Sukajadi, Kecamatan Cariu, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Dari hasil observasi, diketahui bahwa mitra memiliki dinding kosong di bagian sisi Gedung sekolah yang sudah tampak kumuh karena cat dindingnya sudah mengelupas sehingga kurang sedap dipandang. Pihak mitra sudah lama memiliki keinginan untuk mengolah dinding kosong tersebut dengan menggambarnya agar terlihat bersih dan indah. Gambar yang diterapkan memiliki tema yang berkaitan dengan dunia Pendidikan, namun untuk mewujudkan gambar di dinding terkendala dengan sumber daya yang dimiliki.

Mural mempunyai beberapa keunggulan secara khusus:

- a. Membuat lingkungan sekolah menjadi indah. Dinding yang kosong dan membosankan dapat diubah menjadi karya seni yang menarik untuk menghidupkan suasana, menciptakan ruang yang menyenangkan dan menginspirasi bagi siswa dan staf sekolah. Sesuatu yang menarik dan menggairahkan juga dapat memotivasi siswa dalam belajar.
- b. Mural yang menggambarkan cita-cita, prestasi, atau sosok inspiratif dapat menginspirasi siswa untuk mengejar impiannya dan mendorong keberhasilan akademik.
- c. Pembuatan mural memerlukan proses kreatif dan seni rupa yang dapat menjadi sumber pendidikan seni bagi siswa.
- d. Mural adalah media untuk mempelajari teknik artistik, penggunaan warna, komposisi, dan berbagai aspek seni rupa lainnya (Mursidin et al., 2023).

Pembelajaran dan pendidikan dasar mempunyai arti yang lebih luas dibandingkan sekolah dasar. Sekolah adalah keseluruhan komunitas. Menurut Y.B., jalur pendidikan di Mangunwijaya ada tiga yaitu formal, non formal, dan informal. Artinya, anak-anak bisa belajar di sekolah negeri, balai bimbingan belajar, balai pelatihan, dan dari orang-orang disekitarnya seperti perajin, petani, dan pedagang. Pendidikan harus diawali dengan pengenalan terhadap bakat-bakat yang dimiliki anak dan berujung pada perkembangan optimalnya (Wasesha et al., 2023). Aktif dalam proses kreatif mural berarti melibatkan berbagai pihak, termasuk seniman, komunitas, dan pengamat. Kolaborasi ini akan memperkaya ide dan perspektif yang ada, sehingga menghasilkan karya yang lebih variatif dan menarik. Pengembangan bakat seniman juga sangat penting dalam proses ini, karena setiap seniman memiliki gaya dan pendekatan masing-masing dalam menciptakan mural. Dengan berbagai teknik dan alat mural yang tersedia, seniman dapat bereksperimen dengan komposisi warna dan bentuk untuk menciptakan karya yang dinamis. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah digunakan saat menjelaskan materi, alat, bahan dan contoh-contoh mural. Metode demonstrasi digunakan pada saat mengajarkan teknik dan proses dalam berkarya seni mural (Hendri, Astuti, Setiaji, & Retnowati, 2023).

Mural yang dihasilkan dalam bentuk mural edukasi dengan beberapa ragam pengetahuan. Hasil kegiatan ini berupa adanya peningkatan ekonomi, peningkatan ilmu seni bagi mitra terpilih sekaligus memperbaiki visual bangunan sekolah. Evaluasi kegiatan ini menghasilkan umpan balik yang positif, potensi keberlanjutan kegiatan pembuatan mural ini bisa dilakukan pada lokasi yang lain dengan konsep atau tema yang berbeda sehingga semakin banyak masyarakat yang mendapat edukasi dan keterampilan dalam memperbaiki visual bangunan (Khairuni, Atika, Harahap, & Jeumpa, 2021). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Tarumanagara, diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan kepada para guru melalui program tersebut yang disesuaikan dengan kebutuhan pengajaran di tingkat sekolah dasar. Permasalahan mitra adalah:

- a. Mitra memiliki dinding kosong di bagian sisi gedung sekolah dan memiliki wacana agar tembok tersebut diberi gambar agar terlihat bersih dan indah.
- b. Mitra ingin menyampaikan pesan lewat mural dalam rangka peningkatan media pendukung pembelajaran.
- c. Mitra memiliki kendala dalam mengeksekusi mural di dinding gedung sekolah.
- d. Mitra tidak memiliki partner untuk membuat karya mural di sekolah.
- e. Guru pengampu pelajaran seni memerlukan partner guna menyampaikan materi mural.

Pengembangan diri berbasis seni juga dapat meningkatkan fungsi eksekutif anak yaitu keterampilan yang memungkinkan untuk mempertahankan perhatian, mengingat tujuan dan informasi, menahan diri untuk tidak segera merespon, menahan gangguan, mentolerir frustrasi, mempertimbangkan konsekuensi dan perilaku yang berbeda, merenungkan pengalaman masa lalu dan merencanakan masa depan. Di dalam aktivitas seni terdapat pengembangan kognitif, kreativitas, bahasa, emosional, motorik halus dan kasar, dan termasuk di dalamnya adalah sikap dan perilaku. Di sisi lain terdapat pengembangan karakter anak menjadi lebih baik, dengan melakukan aktivitas seni (Setiawan, Hardiyani, Aulia, & Hidayat, 2022). Aspek positif yang didapatkan dari pengembangan diri berbasis seni adalah adanya peningkatan kemampuan anak dalam berkolaborasi, manajemen konflik, kosa kata dan kepercayaan diri. Peserta didik perlu diberikan pengembangan diri untuk memenuhi aspek psikomotorik dan juga afektif melalui kegiatan seni.



Siswa harus diberikan kesempatan untuk mengembangkan diri untuk pemenuhan psikomotorik dan emosional melalui kegiatan seni. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan berkesenian dapat mempengaruhi kesejahteraan psikomotorik dan emosional siswa. Pada aspek psikomotor terpenuhi derajat naturalisasi yaitu terciptanya suatu produk atau karya seni, sedangkan pada aspek emosional terpenuhi derajat apresiasi yaitu partisipasi siswa dalam penciptaan karya tersebut. Pelatihan seni untuk memperkaya sisi psikomotorik dan melestarikan budaya emosional dan seni Indonesia (Kriswati et al., 2022).

Pengembangan pribadi berbasis seni meningkatkan fungsi eksekutif anak: memperhatikan, mengingat tujuan dan informasi, tidak bereaksi segera, menolak gangguan, mentoleransi frustrasi, konsekuensi, dan perilaku yang berbeda untuk selanjutnya masa depan. Aspek positif dari pengembangan diri artistik adalah peningkatan kemampuan kerjasama dan konflik anak, peningkatan kosakata, dan peningkatan rasa percaya diri. Aspek ini dianggap penting untuk pengembangan fungsi eksekutif dan prestasi akademik. Siswa harus diberikan kesempatan untuk mengembangkan diri untuk pemenuhan psikomotorik dan emosional melalui kegiatan seni. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan berkesenian dapat mempengaruhi kesejahteraan psikomotorik dan emosional siswa. Pada aspek psikomotorik terpenuhi tingkat naturalisasinya yaitu terciptanya suatu produk atau karya seni, sedangkan pada aspek emosional terpenuhi tingkat apresiasinya yaitu partisipasi dalam penciptaan suatu karya (Kriswati et al., 2022).

Proyek seni memberikan kebebasan kepada siswa untuk menciptakan karya seni yang unik dan bereksperimen dengan berbagai teknik, media, dan bahan. Ciri utama proyek seni adalah memberikan ruang bagi siswa untuk berekspresi secara bebas, dengan penekanan pada proses kreatif, yang meliputi eksplorasi, pemecahan masalah, dan berpikir kritis. Penggunaan proyek seni sebagai strategi pembelajaran seni rupa mempunyai manfaat yang besar bagi siswa. Pertama, proyek seni mendorong siswa untuk terlibat aktif secara langsung dalam pembelajarannya. Melalui kegiatan kreatif seperti menggambar, melukis, dan kerajinan tangan, anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus, koordinasi tangan-mata, dan keterampilan visual-spasial. Selain itu, proyek seni juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis, imajinasi, dan pengambilan keputusan kreatif siswa (Marni & Mayar, 2023).

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Metode pendekatan dalam program abdimas ini adalah aplikatif praktis. Maksudnya adalah mengaplikasikan keahlian mahasiswa dalam menggambar atau melukis yang diperolehnya di masa kuliah. Praktis maksudnya adalah praktek langsung di lapangan. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat mengelaborasi antara kemampuan dan keterampilan mahasiswa dengan kebutuhan mitra akan hadirnya mural yang dapat memperindah dinding gedung sekolah. Tahapan membuat karya mural pada dinding gedung sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Membersihkan dinding yang akan dibuat karya mural dengan cara melorot warna cat yang telah terkelupas agar dinding kembali bersih.
- b. Dinding di dempul dan amplas agar tertutup bagian dinding yang bolong dan pecah.

Tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan membuat karya mural adalah:

- a. Membuat rencana tema gambar yang akan diterapkan sebagai mural dengan cara berdiskusi dengan Kepala Sekolah, Guru dan Mahasiswa yang membantu kegiatan PKM.
- b. Berkoordinasi dengan Guru dan penjaga sekolah untuk menyiapkan sumber daya sekolah yang dapat membantu terlaksananya kegiatan membuat karya mural.
- c. Berkoordinasi dengan Tim Mahasiswa, mengenai pola dan bentuk desain mural yang akan diterapkan.

- d. Menyiapkan peralatan dan bahan untuk kegiatan membuat mural.
- e. Berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk menyiapkan bidang dinding agar siap diaplikasikan karya mural dengan mendempul, mengamplas dan mengecat dinding menggunakan cat dasar.
- f. Mengaplikasikan gambar desain mural ke dinding yang Digambar mural, mulai membuat plotting gambar dan sketsa awal, menggambar, membuat komposisi dan mewarnai.
- g. Tahapan finishing gambar dengan memberikan efek tiga dimensi dan memberikan kontras.
- h. Gambar Mural selesai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mural merupakan salah satu bentuk seni rupa yang melibatkan lukisan atau gambar yang diaplikasikan pada dinding atau permukaan besar lainnya. Proses pembuatan mural bukanlah sekedar menempelkan cat ke dinding, tetapi melibatkan berbagai tahap yang harus dilalui untuk menghasilkan karya yang estetis dan bermakna. Berikut adalah tahap-tahap dalam membuat mural.

Gambar 2

Rencana Bidang Mural pada Gedung Kelas



Pada Gambar 2 merupakan tahap pertama dalam proses pembuatan mural adalah perencanaan. Pada tahap ini, tim menentukan konsep dan tema mural yang akan dibuat. Konsep ini dapat berupa ide-ide kreatif yang mencerminkan pesan yang ingin disampaikan, atau bisa juga terinspirasi dari lingkungan sekitar, budaya, atau pengalaman pribadi. Penting untuk mempertimbangkan lokasi mural, karena konteks lingkungan dapat mempengaruhi desain dan tema yang diambil. Setelah menentukan tema, tim membuat sketsa awal untuk memvisualisasikan ide yang telah dikembangkan. Tahap berikutnya adalah pengukuran dan persiapan dinding. Pengukuran dilakukan untuk memastikan bahwa mural yang akan dibuat memiliki proporsi yang sesuai dengan dinding yang akan dihias. Hal ini sangat penting agar karya seni tersebut dapat terlihat harmonis dengan ruang yang ada. Selain itu, persiapan dinding pada Gambar 3 juga meliputi pembersihan permukaan dinding dari kotoran, debu, atau lapisan cat lama yang mungkin mengganggu hasil akhir. Jika dinding memiliki tekstur yang tidak rata, penghalusan permukaan perlu dilakukan agar cat dapat menempel dengan baik.

Gambar 3

Bidang Dinding Diaplikasikan Cat Dasar



Sebelum memulai proses pengecatan mural, tim mural merancang sketsa atau draft dari gambar yang ingin diwujudkan. Proses ini mencakup pemilihan tema, objek, dan warna yang sesuai

dengan konsep mural yang akan dibuat. Setelah sketsa selesai, tahap berikutnya adalah mempersiapkan dinding atau permukaan yang akan dicat. Permukaan tersebut harus bersih dari kotoran, debu, dan cat lama supaya cat baru dapat menempel dengan baik.

Ketika warna diterapkan pada Gambar 4, penting untuk memperhatikan lapisan cat. Mural seringkali memerlukan beberapa lapisan cat untuk mencapai kecerahan warna yang diinginkan. Penggunaan cat akrilik adalah pilihan umum karena cepat kering dan tahan lama. Namun, harus dipastikan untuk memberikan waktu pengeringan yang cukup antara setiap lapisan untuk menghindari pengelupasan atau pencampuran warna yang tidak diinginkan. Setelah persiapan dinding selesai, tim mulai menerapkan sketsa awal pada dinding. Teknik yang umum digunakan adalah teknik grid, di mana tim membagi sketsa menjadi kotak kecil dan menggambar ulang pada dinding sesuai dengan ukuran aslinya.

Gambar 4

Beberapa Peralat dan Bahan yang Digunakan serta Aplikasi Mural



Proses pembuatan mural juga dapat diintegrasikan ke dalam metode belajar di sekolah-sekolah. Melalui proyek mural, siswa dapat belajar tentang seni, kolaborasi, dan tanggung jawab sosial. Kegiatan ini juga dapat menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka dan mengekspresikan diri melalui bahasa visual. Selain itu, keterlibatan siswa dalam proyek mural dapat memperkuat rasa kepemilikan mereka terhadap lingkungan, sehingga mendorong mereka untuk lebih peduli dan aktif dalam menjaga kebersihan dan keindahan ruang publik. Bentuk-bentuk yang dibuat sebagai model mural adalah: angka, huruf, alat tulis, dan hewan yang mudah dikenal dan diingat. Mural sebagai sarana pendidikan di sekolah-sekolah, memang disarankan agar para murid atau peserta didik ketika melihat lukisan dinding yang dibuat, selain menjadi ‘terhibur’, sekaligus mendapatkan pesan-pesan dari lukisan dinding atau mural yang dilihatnya. Kreasi membuat mural di lingkungan sekolah, tidak hanya memikirkan unsur estetikanya saja, melainkan, dan yang utama adalah kandungan-kandungan pesan yang ingin disampaikan kepada peserta didik melalui mural (Arsyad, Wahyudi, Nurfadilah, & Lewa, 2023).

Gambar 5

Teknik Spray pada Karya Mural



Setelah sketsa tergambar, tahap berikutnya adalah menentukan teknik pengecatan yang akan digunakan. Pada Gambar 5, ada beberapa teknik dalam mengecat mural, di antaranya adalah teknik kuas, spray paint, dan teknik stensil. Teknik kuas adalah cara tradisional yang sering

digunakan oleh seniman mural. Dengan kuas, seniman memiliki kendali penuh atas detail dan tekstur yang dihasilkan. Namun, penggunaan kuas memerlukan ketelitian dan waktu yang lebih lama, terutama untuk area yang luas. Dalam dunia mural, alat mural yang digunakan sangat beragam. Mulai dari cat akrilik, spray paint, hingga teknik stensil, setiap alat memiliki karakteristik dan kegunaan yang berbeda. Pemilihan alat yang tepat akan mempengaruhi hasil akhir dari mural itu sendiri. Selain itu, teknis penggunaan alat juga memerlukan keterampilan dan pengalaman, agar dapat menghasilkan karya yang berkualitas. Selama proses pengecatan, tim juga harus menjaga kebersihan area kerja. Pastikan bahwa tetesan cat atau percikan tidak merusak area di sekitar mural. Penggunaan pelindung seperti kain atau plastik dapat membantu menjaga kebersihan area tersebut. Selain itu, menggunakan alat bantu seperti tangga yang stabil dan perlengkapan keselamatan seperti masker dan sarung tangan juga penting untuk menjaga keselamatan seniman selama proses pengecatan.

Saat proses mewarnai selesai, tahanan dan perlindungan terhadap mural juga perlu diperhatikan. Untuk mural yang terpapar cuaca, penggunaan pelapis pelindung sangat disarankan. Pelapis ini dapat melindungi cat dari sinar UV, hujan, dan polusi, sehingga memperpanjang umur mural dan menjaga warnanya tetap cerah. Teknik *spray paint* semakin populer di kalangan seniman mural, terutama dalam budaya *street art*. Teknik ini juga memungkinkan untuk menciptakan efek gradasi dan detail yang rumit, namun memerlukan keterampilan dan pengalaman untuk menggunakannya secara efektif. Konsep diri artis *street art* dalam menghasilkan mural kritik sosial yaitu artis *street art* jujur dalam berkarya, bermental kuat, berusaha kooperatif dalam bekerja, berekspektasi tinggi pada karyanya, motivasi belajar yang tinggi, komunikatif, menyukai pola sistematis dalam bekerja dan sedikit perfeksionis (Masnah M. , 2020).

Setelah memilih teknik yang sesuai, langkah selanjutnya adalah mulai mewarnai motif. Pemilihan warna adalah aspek krusial yang harus diperhatikan. Warna tidak hanya berfungsi sebagai hiasan, tetapi juga bisa menyampaikan pesan atau emosi tertentu. Komposisi warna dalam mural juga menjadi salah satu elemen penting yang harus diperhatikan. Warna memiliki kemampuan untuk membangkitkan emosi dan menarik perhatian. Dalam memilih palet warna, tim harus mempertimbangkan tidak hanya keserasian warna, tetapi juga bagaimana warna tersebut dapat mendukung tema yang ingin diangkat. Misalnya, penggunaan warna-warna cerah dapat menciptakan suasana yang energik dan positif, sedangkan warna-warna gelap dapat memberikan kesan yang lebih serius dan mendalam.

Gambar 6

Proses Mengaplikasikan Mural pada Dinding Gedung Kelas



Selain komposisi warna pada Gambar 6, komposisi bentuk juga memiliki peranan penting dalam menciptakan mural yang menarik. Bentuk-bentuk yang digunakan dalam mural harus mampu berinteraksi harmonis satu sama lain, sehingga menciptakan suatu kesatuan visual yang kuat. Setelah semua persiapan dilakukan, tahap selanjutnya adalah transfer desain ke dinding. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mentransfer desain dari sketsa ke dinding. Salah satu teknik yang umum digunakan adalah metode grid, di mana sketsa dibagi menjadi kotak-kotak kecil yang kemudian dicocokkan dengan dinding. Teknik lain yang sering

digunakan adalah proyek gambar, di mana sketsa diletakkan di depan proyektor dan gambar akan diproyeksikan ke dinding untuk kemudian ditelusuri.

Gambar 7

Transfer Motif Mural ke Dinding dan Proses Mewarnai Motif



Setelah desain berhasil ditransfer pada Gambar 7, tahap berikutnya adalah pengecatan. Pada tahap ini, Tim akan mulai mengaplikasikan cat ke dinding mengikuti desain yang telah dipindahkan. Disarankan untuk memulai dari bagian yang lebih besar dan latar belakang terlebih dahulu, kemudian melanjutkan ke detail-detail yang lebih kecil. Proses pengecatan ini memerlukan ketelitian dan kesabaran, karena kesalahan kecil dapat merusak keseluruhan desain. Untuk mendapatkan efek yang diinginkan, seniman sering kali menggunakan berbagai teknik pengecatan, seperti teknik sapuan kuas, teknik semprot, atau teknik *sponge*. Selesai proses mengecat, tahap akhir pada Gambar 8 adalah penyelesaian dan perlindungan. Pada tahap ini, seniman akan melakukan sentuhan akhir untuk memperbaiki detail yang mungkin terlewatkan dan memastikan bahwa warna dan bentuk pada mural sudah sesuai dengan yang diinginkan. Setelah itu, penting untuk melindungi mural agar dapat bertahan lebih lama. Penggunaan lapisan pelindung seperti *varnish* atau *sealer* dapat membantu melindungi cat dari cuaca, debu, dan kerusakan fisik lainnya. Selain itu, penyimpanan dokumentasi tentang proses pembuatan mural juga menjadi hal yang penting, baik untuk arsip pribadi maupun untuk publikasi di media sosial atau pameran.

Gambar 8

Proses Finishing dan Dokumentasi Karya Mural



Secara keseluruhan, proses pembuatan mural adalah perjalanan yang memerlukan kreativitas, teknik, dan dedikasi. Setiap tahap dalam proses tersebut memiliki perannya masing-masing dan saling terkait satu sama lain untuk menciptakan sebuah karya seni yang utuh. Dari perencanaan hingga penyelesaian, setiap langkah merupakan bagian penting dari kisah yang ingin disampaikan melalui gambar dan warna di dinding. Mural bukan hanya sekadar hiasan, tetapi juga sebuah medium untuk mengekspresikan ide, emosi, dan identitas suatu komunitas. Dengan mengikuti tahapan yang telah disebutkan, diharapkan setiap orang dapat menciptakan mural yang bukan hanya indah secara visual, tetapi juga memiliki makna yang mendalam. Pada Gambar 9 merupakan dokumentasi dari tim pembuat mural.

Gambar 9

Tim Pembuat Mural



Karya mural harus memuat kontekstualisasi karya kreatif dalam kaitannya dengan apa yang dimaksud dengan melihat dan merasakan karya mural dalam ruang realitas sosial budaya. Menciptakan berbagai macam karya mural dengan tema dan nilai keindahan menghadirkan pengalaman keindahan bagi setiap orang dalam ruang realitas sosial budaya. Teknik produksi lukisan mural yang memanfaatkan keseriusan dan keterampilan melukis secara maksimal. Menampilkan pelukis Inggris menciptakan karya seni mural yang memamerkan kekayaan mereka. Menguasai teknik menciptakan karya seni mural yang mendorong imajinasi terhadap apa yang dilukis pada permukaan kanvas (Wiratno, 2022). Proses mengecat mural adalah kegiatan seni yang melibatkan penerapan cat pada permukaan dinding atau media lain untuk menciptakan gambar atau motif yang menarik. Mural biasanya memiliki ukuran yang besar dan dapat ditemukan di berbagai tempat, seperti gedung, rumah, ruang publik, dan banyak lagi. Untuk menghasilkan mural yang berkualitas, diperlukan pemahaman mendalam mengenai teknik pengecatan, pemilihan warna, dan cara mewarnai motif yang tepat.

4. KESIMPULAN

Sebagai simpulan, bahwa proses membuat karya mural adalah suatu aktivitas seni kreatif yang melibatkan teknik melukis di permukaan dinding dengan menggunakan cat, biasanya dalam skala besar. Mural tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga dapat menyampaikan pesan, menggugah emosi, serta memperindah ruang publik. Dalam artikel ini, kita akan membahas secara rinci tentang proses pembuatan mural, teknik-teknik yang digunakan, serta menyampaikan simpulan dan saran terkait dengan aktivitas ini. Salah satu manfaat utama mural adalah kemampuannya untuk memperindah ruang publik. Saat seseorang melangkah ke dalam suatu lingkungan yang dihiasi dengan mural, suasana hati dan pengalaman visualnya dapat terangkat. Mural berfungsi sebagai daya tarik visual yang dapat menarik perhatian dan membuat suatu tempat lebih menarik bagi pengunjung. Hal ini sangat penting dalam konteks pariwisata, di mana keindahan visual dapat meningkatkan daya tarik suatu lokasi. Sejumlah kota besar di berbagai belahan dunia telah mengembangkan area mural yang dioptimalkan untuk menarik wisatawan, seperti *Wynwood Walls* di Miami dan kawasan seni jalanan di Berlin.

Selain itu, mural juga dapat berfungsi sebagai sarana pendidikan. Mural sering kali menyampaikan pesan-pesan penting yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai isu-isu sosial, lingkungan, atau budaya. Misalnya, mural yang menggambarkan pentingnya pelestarian lingkungan hidup dapat menarik perhatian masyarakat mengenai isu perubahan iklim dan keanekaragaman hayati. Dengan cara ini, mural tidak hanya menjadi karya seni, tetapi juga alat untuk menyebarkan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat luas. Melalui visualisasi yang menarik, berbagai tema dan isu dapat dijelaskan dengan cara yang lebih mudah dipahami dan diingat.



Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgment*)

Ibu Dini Sugandini, S.Pd. selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri Babakan Raden 01 Cariu Bogor – Jawa Barat, yang telah memberikan izin kepada Tim PKM untuk melaksanakan kegiatan membuat karya mural. Bapak Jap Tji Beng, Ph.D. selaku Direktur Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Tarumanagara Jakarta yang telah menyetujui pendanaan kegiatan membuat karya mural sehingga dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Arsyad, A. A., Wahyudi, A., Nurfadilah, & Lewa, H. H. (2023). Mural sebagai Media Kreativitas dan Perbaikan Visual di SMP Negeri 1 Pamboang. *Beru'-beru': Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat LPPM & PM Universitas Sulawesi Barat*, 36 - 44.
- Hendri, Z., Astuti, E. P., Setiaji, R. S., & Retnowati, T. H. (2023). Pendampingan Pembelajaran Seni Rupa Berkarya Seni Mural, di SMP 2 Melati, Sleman, Yogyakarta. *AMI-Journal ABDIMAS: Tourism, Hospitality, Creative Economy*, 1 -11.
- Ibrahim, M., Aeni, M. S., Riyadi, A., Nugroho, E. A., & Adawiyah. (2023). Representasi Seni Mural Sebagai Media Komunikasi dan Dakwah. *MEDIAKOM: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 99 - 109.
- Khairuni, Z. I., Atika, L., Harahap, R., & Jeumpa, K. (2021). Pendampingan Pembuatan Mural Edukasi sebagai Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar dengan Konsep Belajar dan Bermain. *JURNAL ABDIDAS*, 634 - 645.
- Kholilah, A., Naufa, M., & Ghifari, M. (2022). Pembuatan Seni Lukis Mural Dinding Sekolah Yayasan PAUD/TK Al-Muhajirin Kota Jantho Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter. *GORGA: Jurnal Seni Rupa*, 433 - 438.
- Masnah. (n.d.).
- Masnah, M. (2020). Konsep Diri Artis Street ARt dalam Menghasilkan Mural "Kritik Sosial" di Jakarta. *POPULIS: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 82 - 103.
- Mega Kriswati, G. T. (2022). Pengembangan Diri Anak Berbasis Seni di Sekolah Dasar Negeri Tegalkuniran. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar, Vol. 2 No. 2*, 123 - 129.
- Mursidin, M., Awalia, M., Sidi, M., & Andi. (2023). Pembuatan Mural Sebagai Sarana Penegmbangan Seni Visual di SMA Negeri 18 Makasar. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat), Vol. 1 No. 2*, 275-279.
- Setiawan, D., Hardiyani, I. K., Aulia, A., & Hidayat, A. (2022). Memaknai Kecerdasan melalui Aktivitas Seni: Analisis Kualitatif Pembangunan Kerativitas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4507 - 4518.
- Siregar, S. M., & Priyatno, A. (2023). Konsep Pendidikan Y.B. Mangunwijaya Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis. *Sindoro Cendikia Pendidikan, Vol. 1 No. 6*, 10 - 20.
- Yulia Marni, D. F., & Marni, Y. (2023). Mengoptimalkan Pembelajaran Seni Rupa di Sekolah Dasar: Strategi dan Praktek Terbaik . *Dikdaktik: Jurnal Ilmiah PGSD, Vol. 9 No. 2*, 2658 - 2667.

Email : baktimas@untar.ac.id

E-ISSN 2621-0398

P-ISSN 2620-7710

Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia

[REGISTER](#) [LOGIN](#)



[CURRENT](#) [ARCHIVES](#) [ANNOUNCEMENTS](#) [ABOUT](#)

[Home](#) / [Archives](#) / [Vol. 7 No. 1 \(2024\): Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia](#) / [Articles](#)

MURAL: MEDIA KREATIVITAS MEMPERINDAH DINDING SEKOLAH SDN BABAKAN RADEN 01 CARIU BOGOR JAWA BARAT

[PDF](#)

Heru Budi Kusuma
Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara Jakarta

TERAKREDITASI KEMENRISTEKDIKT



[Profil Menu](#)

[Contact](#)

SERTIFIKAT

Kementerian Riset dan Teknologi/
Badan Riset dan Inovasi Nasional



Petikan dari Keputusan Menteri Riset dan Teknologi/
Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional
Nomor 200/M/KPT/2020
Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode III Tahun 2020
Nama Jurnal Ilmiah
Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia
E-ISSN: 26207710
Penerbit: Universitas Tarumanagara
Ditetapkan sebagai Jurnal Ilmiah

TERAKREDITASI PERINGKAT 5

Akreditasi Berlaku selama 5 (lima) Tahun, yaitu
Volume 1 Nomor 2 Tahun 2018 sampai Volume 6 Nomor 1 Tahun 2023
Jakarta, 23 Desember 2020

Menteri Riset dan Teknologi/
Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional
Republik Indonesia,

Bambang P. S. Brodjonegoro



Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia